

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan hakikatnya, penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk menjadi pelaku yang menentukan dalam proses pembaharuan dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Arikunto (2008:129), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dari pelaku penelitian. PTK dilakukan dalam suatu situasi sosial (termasuk di dalamnya situasi pendidikan) untuk memantapkan alasan dan ketepatan dari (a) praktik pembelajaran pelaku penelitian (guru), (b) pemahaman terhadap praktik tersebut, dan (c) situasi praktik tersebut dilakukan.

Dengan pengertian di atas, jelaslah bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan karena adanya kebutuhan pada saat ini, suatu situasi yang memerlukan penanganan langsung dari pihak yang bertanggung jawab atas penanganan situasi tersebut (guru).

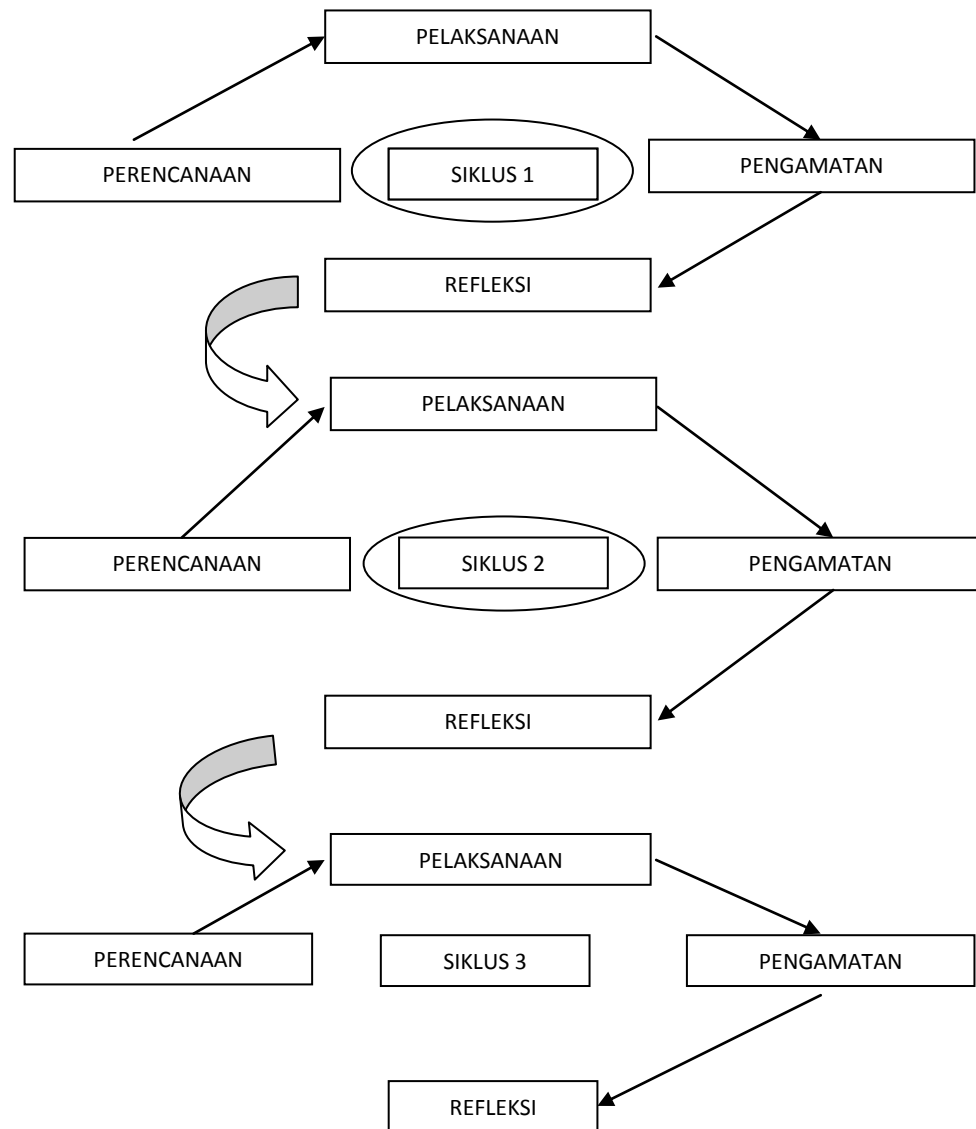
Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah selain untuk memecahkan permasalahan kongkret di kelas yang dialami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru. Dengan PTK, diharapkan budaya akademis guru lebih bergairah. (Undang,

2008:3). Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru. Bila tujuan tersebut tercapai, maka sesungguhnya telah tercapai pula tujuan pengiring ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung. Secara khusus tujuan utama PTK adalah memperbaiki praktek pendidikan dan bukan menghasilkan ilmu baru Elliot (dalam Resmini, 2007:405).

Dalam pelaksanaan PTK, siswa bukan hanya diajarkan seperti biasa dan mengarjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Siswa harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika sampai saat refleksi, siswa diajak diskusi, ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Dari hasil refleksi itulah guru mengadakan perbaikan untuk perencanaan siklus kedua. Sekali lagi, jadi inti PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan. (Arikunto 2008:137).

Menurut kutipan di atas, bahwa pelaksanaan PTK itu berbeda dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Dalam PTK ada suatu refleksi untuk perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model John Eliot, model ini menggambarkan adanya langkah dan pengulangan yang menekankan pada siklus atau putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, model ini juga dikenal dengan model spiral, diagram alur siklus PTK ini sebagai berikut.

Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Kelas Model John Eliot



Bentuk penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat guru sebagai peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah, yang menyatakan bahwa: Bentuk tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas tempat guru terlihat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penulis mengambil penelitian ini karena guru sebagai peneliti dan memiliki ciri yang penting yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini guru mencari masalah sendiri dan untuk dipecahkan sendiri melalui penelitian tindakan kelas. Jika peneliti melibatkan pihak lain, maka berperan untuk membantu. Keterlibatan pihak lain hanya sebagai tempat konsultasi atau konsultatif dalam mencari dan memperjelas permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, jika layak dipecahkan melalui penelitian tersebut. Sehingga guru sebagai peneliti dan juga sebagai pelaksana.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Karangtengah Kabupaten Garut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal dengan rincian jadwal sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1.	Senin, 9 September 2013	Siklus I
2.	Selasa, 10 September 2013	
3.	Senin, 16 September 2013	Siklus II

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Selasa, 17 September 2014	
----	---------------------------	--

Karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VIII F SMPN 1 Karangtengah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII F sebagai subjek penelitian karena menurut peneliti kelas ini perlu dilakukan inovasi pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan harapan siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga akan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di kelas VIII F.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII F SMPN 1 Karangtengah Kab. Garut. Tahap kedua adalah observasi langsung dengan mengamati siswa dalam proses pembelajaran untuk

mengetahui kemampuan berbicara siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi konkret pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara di kelas VIII F SMPN 1 Karangtengah Kabupaten Garut.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berikut ini diuraikan tahapan penelitian tindakan kelas pada tiap siklus.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I didasari atas permasalahan-permasalahan yang penulis dapatkan dari studi pendahuluan. Kemudian, penulis melakukan tahapan: (1) menganalisis berbagai alternatif pemecahan-pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi; (3) menyiapkan materi, alat peraga, atau media pembelajaran yang menunjang pembelajaran; (4) merencanakan tindakan dengan media pembelajaran yang sesuai; (5) menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang penulis lakukan selanjutnya adalah mengimplementasikan tindakan perlakuan pada siswa. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran berbicara dengan kompetensi dasar melakukan wawancara dengan narasumber. Penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan.

c. Observasi

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi yang dilakukan oleh penulis berupa observasi terbuka yaitu observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan guru secara langsung dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa dan guru. Observasi yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data. Untuk melaksanakan pengamatan tersebut penulis dibantu oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi tersebut didiskusikan secara kolaboratif bersama guru bidang studi, yang dijadikan bahan pertimbangan dan penilaian menuju tahapan berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini penulis menganalisis berbagai kendala yang mengacu pada data hasil observasi dan tindakan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Selanjutnya penulis melakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan rencana tindakan yang harus dilaksanakan selanjutnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2008: 136). Dalam melakukan pengamatan atau observasi terhadap

aktivitas guru dan siswa, penulis berkolaborasi dengan guru kelas VII, VIII, dan IX. Instrumen perlakuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun instrumen pelengkap yang penulis gunakan sebagai berikut.

3.5.1 Angket

Angket dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui ketertarikan siswa selama penelitian berlangsung. Jenis angket yang penulis gunakan berupa angket tertutup. Angket yang dimaksud berupa daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah-masalah yang diteliti oleh penulis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran berbicara dalam melakukan wawancara sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Angket Siswa

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang Anda alami dan rasakan.
2. Jawaban yang anda pilih tidak berakibat pada nilai anda untuk mata pelajaran ini
3. Pertanyaan dan jawaban yang anda berikan semata-mata untuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses KBM

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia anda menggunakan beragam metode dalam mengajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia ?
 - a. Selalu
 - c. Jarang

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

Data yang diambil dari guru mata pelajaran berupa (1) pengalaman guru dalam mengajar bahasa Indonesia, (2) kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam berbicara dalam melakukan wawancara dengan narasumber, (3) kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara dalam melakukan wawancara dengan narasumber dengan menggunakan strategi *quantum learning* yang dipakai guru, dan (4) kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan pembelajaran berbicara dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

b. Pedoman Wawancara Siswa

Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa untuk mengetahui kondisi konkret pembelajaran berbicara dalam melakukan wawancara dengan narasumber di SMPN 1 Karangtengah Kab. Garut, penulis tidak hanya mewawancarai guru melainkan juga siswa. Data yang diambil dari siswa berupa (1) kemampuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kemampuan siswa terhadap pembelajaran berbicara melakukan wawancara dengan narasumber, (3) kendala yang dihadapi siswa dalam berbicara melakukan wawancara dengan narasumber, dan (4) keinginan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara melakukan wawancara dengan narasumber.

3.5.3 Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Berikut format lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 3.2
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Penampilan Mengajar	Nilai				
		0	1	2	4	5
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa. b. Memotivasi siswa. c. Mengadakan apersepsi. d. Member acuan materi yang akan diajarkan.					
2.	Sikap guru kelas dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa. c. Antusiasme mimik dalam penampilan. d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.					
3.	Implementasi materi pembelajarann a. Kejelasan menghubungkan materi pembelajaran berbicara dalam wawancara dengan narasumber. b. Kejelasan menerangkan materi berbicara dalam wawancara dengan narasumber. c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan aspek kompetensi berbicara. d. Mencerminkan penguasaan materi					
4.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran a. Penyajian materi membaca pemahaman dengan strategi <i>quantum learning</i> sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa. c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa terhadap pembelajaran. d. Cermat dalam memanfaatkan waktu.					
5.	Penggunaan media pembelajaran a. Memerhatikan prinsip penggunaan media b. Penggunaan media sesuai dengan bahan ajar c. Media tersebut memperlancar proses					

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran					
6.	Evaluasi					
	a. Melakukan evaluasi sesuai dengan RPP					

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui dan memantau respon atau reaksi siswa dalam pembelajaran berbicara dalam melakukan wawancara dengan narasumber yang dilakukan siswa dengan menggunakan strategi *quantum learning*. Observasi meliputi minat, perhatian, partisipasi, dan kegiatan lain yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian lembar aktivitas siswa tersebut digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran. Berikut format lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.3

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	HAL YANG DIAMATI	JUMLAH %
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	
2.	Keseriusan siswa dalam memerhatikan penjelasan guru	
3.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	
4.	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru	
5.	Bekerjasama dengan siswa lain	
6.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	
7.	Mencatat materi yang dianggap penting	
8.	Keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir	

3.5.4 Catatan lapangan

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh mitra penulis yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Berikut format catatan lapangannya.

Tabel 3.4
Catatan Lapangan

Siklus ke- :
Hari, tanggal :

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran

3.5.6 Lembar Kemampuan Berbicara Siswa dalam Melakukan Wawancara dengan Narasumber

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa dalam melakukan wawancara dengan strategi *quantum learning*, penulis memberi tugas kepada siswa secara berkelompok, siswa mengamati contoh berwawancara, berdiskusi dengan tema yang sudah ditentukan oleh penulis, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Penilaian dilakukan secara individual terhadap kemampuan berbicara siswa dalam melakukan wawancara dengan narasumber, dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan oleh penulis.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapat dari berbagai sumber, yaitu angket siswa, wawancara (siswa dan guru), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, jurnal siswa, dan tes kemampuan berbicara siswa dalam melakukan wawancara. Data tersebut kemudian dikategorisasikan. Data kuantitatif maupun data kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan langkah selanjutnya direfleksikan untuk memperoleh sebuah simpulan.

3.6.1 Interpretasi data

Semua data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah penulis menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang dilakukan oleh penulis.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Hal-hal yang dideskripsikan adalah sebagai berikut.
 - 1) mengidentifikasi permasalahan menyangkut bahan ajar, media, teknik, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran berbicara dalam melakukan wawancara dengan strategi *quantum learning*.
 - 2) menyusun komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, media, dan evaluasi pembelajaran.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Hal-hal yang dideskripsikan adalah sebagai berikut.

- 1) memberikan gambaran umum pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.
 - 2) mengidentifikasi temuan-temuan dari tiap siklus.
- c. Menganalisis data dari hasil penelitian.
- 1) Menganalisis hasil pengamatan aktivitas siswa

Menurut Nuryanti (2009: 32), setiap kategori dikelompokkan dalam klasifikasi interpretasi. Berikut pengklasifikasian hasil pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3.5.
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	seluruhnya

Setelah mengklasifikasikan hasil pengamatan aktivitas siswa, penulis menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap aktivitas tindakan dari tiga observer dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{rata - rata} = \frac{\sum 01 + \sum 02 + \sum 03}{3}$$

Keterangan:

01 = persentase yang diberikan observer pertama

02 = persentase yang diberikan observer kedua

03 = persentase yang diberikan observer ketiga

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase akhir aktivitas siswa adalah:

$$\text{Presentasi aktivitas siswa} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah siswa}}$$

2) Menganalisis hasil pengamatan aktivitas guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis berdasarkan pencapaian skala penilaian setiap aspek yang diberikan ketiga observer. Hasil analisis ini digunakan sebagai refleksi tindakan pada siklus berikutnya.

$$\text{Nilai aspek} = \frac{\text{NA1} + \text{NA2} + \text{NA3}}{3}$$

Keterangan:

NA1= nilai yang diberikan pengamat pertama untuk satu aspek

NA2= nilai yang diberikan pengamat kedua untuk satu aspek

NA3= nilai yang diberikan pengamat kedua untuk satu aspek

$$\text{presentase pencapaian nilai} = \frac{\sum \text{nilai ketiga observer}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100 \%$$

3) Menganalisis jurnal siswa

$$\text{presentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{frekwensi komentar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{presentase rata - rata jenis komentar} = \text{PKS01} + \text{PKS02} + \text{PKS03}$$

Keterangan:

PKS01 = presentasi komentar siklus I

PKS02 = presentasi komentar siklus II

PKS03 = presentasi komentar siklus III

3.6.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Melakukan Wawancara dengan Narasumber

Pengolahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas. Untuk mengolah data kuantitatif, penulis menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

Tabel 3.6.
Rubrik Pengamatan Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	Aspek penilaian				Skor
		1	2	3	4	

Diadopsi dari Burhan Nurgiyantoro (2001: 284-287)

Keterangan:

1. Intonasi

Kemampuan menerapkan intonasi (naik dan turunnya suara, serta ketepatan penekanaann suku kata) dengan benar dapat dinilai dengan indikator di bawah ini.

- a. Siswa dalam berbicara tidak terjadi salah penekanan kosakata yang mencolok, mendekati ucapan standar = 5.
- b. Siswa dalam berbicara intonasinya tepat dan tidak menyebabkan kesalahpahaman = 4.

R. Asti Dwijayanti, 2015

Strategi Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Siswa dalam berbicara penekanan kosakatanya sering salah/kurang tepat = 3.
- d. Siswa dalam berbicara sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang = 2.
- e. Siswa dalam berbicara intonasi/penekanannya banyak yang tidak tepat sering tidak dapat dipahami = 1.

2. Pilihan Kata

Kemampuan memilih kata dengan tepat dapat dinilai dengan indikator di bawah ini.

- a. Siswa mampu memilih kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat = 5.
- b. Siswa terkadang menggunakan kata-kata yang tidak tepat = 4.
- c. Siswa sering menggunakan kata yang salah sehingga pembicaraannya menjadi terbatas karena kata-kata yang dipakai tidak tepat = 3.
- d. Siswa salah menggunakan kata-kata dan masih terbatas sehingga menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami = 2.
- e. Siswa menggunakan kata-kata yang sangat terbatas sehingga pembicaraannya hampir tidak pernah dilakukan = 1.

3. Kelancaran

Kelancaran sewaktu berbicara dapat dinilai dengan indikator di bawah ini.

- a. Siswa mampu berbicara dengan lancar sekali = 5.
- b. Siswa tampak berbicara dengan kecepatan yang sedikit berkurang = 4.
- c. Siswa tampak berkurang kecepatan dan kelancaran berbicaranya karena pengaruh kesulitan-kesulitan berbahasa = 3.

- d. Siswa sedikit ragu-ragu dalam berbicara, sering siswa terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas (sering tersendat-sendat) = 2.
- e. Siswa sering melakukan pemberhentian dalam berbicara dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan pembicaraannya benar-benar tidak berlangsung = 1.

4. Pemahaman

Kemampuan pemahaman terhadap isi dan maksud pembicaraan dapat dinilai dengan indikator di bawah ini.

- a. Siswa mampu memahami isi percakapan dan menguasai maksudnya = 5.
- b. Siswa mampu memahami isi percakapan dengan baik = 4.
- c. Siswa mampu memahami isi percakapan dalam kecepatan kurang dari normal, dengan banyak pengulangan-pengulangan = 3.
- d. Siswa kurang mampu memahami isi percakapan sehingga sulit berbicara = 2.
- e. Siswa tidak mampu memahami isi percakapan sehingga tidak mampu berbicara di depan kelas = 1.

Untuk mencari nilai dari setiap siswa dapat menggunakan teknik penilaian sebagai berikut:

1. Nilai setiap unsur yang dinilai dalam berbicara berkisar antara 1 sampai dengan 5. Nilai 5 berarti baik sekali, nilai 4 berarti baik, nilai 3 berarti sedang, nilai 2 berarti kurang, dan nilai 1 berarti kurang sekali.
2. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap unsur penilaian yang diperoleh siswa.
3. Nilai akhir yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total nilai}}{20} \times 100 = \text{Nilai}$$

4. Persentase keberhasilan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \text{persentase tingkat keberhasilan}$$

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Suyanto 1996 (Suryani, 2011). Pada penelitian tahap pengumpulan data dilakukan pada saat:

1. Observasi awal dan identifikasi awal permasalahan.
2. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus I.
3. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus II.
4. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus III.
5. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III.
6. Menganalisis peningkatan kemampuan berbicara dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

Dalam penelitian ini data berasal dari observasi dan tes kemampuan berbicara terhadap pihak yang terkait langsung, dalam proses belajar mengajar. Penyajian data dalam bentuk tes keterampilan berbicara. Sedangkan penarikan kesimpulan dilaksanakan setiap siklus melalui diskusi bersama di kelas. Berdasarkan analisis data kuantitatif di atas. Jika nilai siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya, maka metode *quantum learning* dapat meningkatkan

keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum learning* dapat menjadikan pembaharuan guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.